

## PELATIHAN TOEFL MASA COVID-19 MELALUI DARING BAGI SMKN 1 PANYINGKIRAN, MAJALENGKA

Juanda<sup>\*1</sup>, Muhammad Rayhan Bustam<sup>2</sup>, Nungki Heriyati<sup>3</sup>, Hana T.M. Marcellina S.<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Dosen Fakultas Ilmu Budaya, <sup>4</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>\*1</sup>Penulis Korespondensi: [juanda@email.unikom.ac.id](mailto:juanda@email.unikom.ac.id).

**Abstrak** Pelatihan TOEFL melalui media online merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh instruktur untuk memanfaatkan media pembelajaran bagi siswa yang saat ini diharuskan belajar di rumah. Pelatihan TOEF bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi TOEFL dengan tujuan memperoleh peningkatan skor TOEFL. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah dan diskusi yang dilakukan via zoom dan diakhiri dengan kegiatan tes. Kegiatan ini dilakukan terhadap tiga puluh enam siswa SMK Negeri Panyingkiran Majalengka. Selama proses kegiatan ini, para siswa sangat antusias untuk memahami materi TOEFL. Kegiatan ini dilaksanakan pada November 2020—Januari 2021. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan skor TOEFL di atas 400. Peningkatan skor ini cukup signifikan karena siswa yang mengikuti pelatihan ini adalah siswa yang baru pertama kali mempelajari TOEL. Para siswa memiliki pengalaman pertama dalam mempelajari dan mengikuti tes ini. Dampak dari kegiatan ini diharapkan siswa SMK yang ada di Majalengka khususnya bisa termotivasi untuk mempelajari TOEFL

**Kata kunci:** *TOEFL, media, skor*

**How to Cite:** Juanda, Bustam, M.R., Heriyati, N., Marcellina, H.T.M. (2021, October). Pelatihan TOEFL masa COVID-19 melalui daring bagi SMKN 1 Panyingkiran, Majalengka. [Paper presentation]. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ke-1 2021. Palembang, Indonesia.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan berbahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan yang yang tidak bisa dihindari lagi bagi para siswa baik siswa di tingkat dasar maupun di tingkat atas, baik sekolah vokasi maupun sekolah umum. Salah satu yang diminati oleh para siswa SMK Negeri 1 Panyingkiran, Majalengka adalah peningkatan kemampuan skor dalam pembelajaran TOEFL (Test of English as a Foreign Language). SMKN 1 Panyingkiran sama halnya dengan SMK lainnya menerapkan sistem pembelajaran daring. Pada saat pandemi covid-19 sekolah tersebut tetap mengoptimalkan keterampilan siswanya baik dalam hal yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris maupun pembelajaran materi lainnya (Sardiman, 2005).

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, siswa SMKN 1 Panyingkiran masih merasakan adanya fasilitas atau faktor pendukung untuk menunjang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Kemampuan yang masih belum optimal dalam pencapaian skor TOEFL. Upaya yang telah dilakukan melalui sebuah wadah English Club. Wadah ini pun bisa menjembatani kerja sama dengan institusi lain yang berkaitan dengan peningkatan berbahasa Inggris.

Pada masa pandemi proses pembelajaran bahasa Inggris dirasa masih terdapat kekurangan atau terdapat hambatan dibandingkan pada masa sebelum pandemi. Proses pembelajaran bahasa Inggris yang dikelola oleh English Club tidak maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak SMKN 1 Panyingkiran, Majalengka dalam situasi seperti ini melakukan langkah-langkah yang bersifat dinamis melalui kerja sama dengan pihak luar. Salah satu langkah yang ditempuh yakni melalui kerja sama dengan pihak eksternal seperti kerja sama dengan Universitas Komputer Indonesia.

Melihat kondisi seperti ini, pihak Program Studi Sastra Inggris pun melakukan komunikasi dengan pihak SMKN 1 Panyingkiran Majalengka untuk melakukan kerja sama berbagi wawasan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam peningkatan skor TOEFL. Model pembelajaran pun sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang akan disampaikan (Nababan, 1993).

## BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup materi sebagai berikut. Materi bagian pertama adalah *listening*. *Listening* bagian A memiliki 30 pertanyaan yang diajukan dalam bentuk *short conversation* (percakapan singkat) antara dua pembicara (Tim ToEFL, 2018). Umumnya, di setiap nomor soal struktur percakapan tersebut terdiri dari pernyataan dari pembicara pertama, lalu dilanjutkan dengan pernyataan dari pembicara kedua, dan diakhiri dengan pertanyaan oleh *narrator* (penanya). Anda dapat dengan mudah membedakan pembicara pertama dan kedua karena biasanya pengisi suara keduanya berbeda, yakni: bila pembicara pertama seorang pria, pastilah pembicara kedua wanita, dan begitu pula sebaliknya. Adapun pertanyaan akan muncul setelahnya, sedangkan pilihan jawaban dapat Anda temukan di buku tes, atau dengan kata lain di buku tes hanya tersedia pilihan jawabannya saja.

Adapun untuk sukses memilih jawaban yang tepat di bagian A ini, secara umum, ada beberapa hal yang harus Anda lakukan, seperti yang terlihat pada bagian berikut ini: **Sewaktu Anda mendengarkan setiap percakapan, fokuslah mendengarkan pada baris kedua percakapan.** Jawaban atas pertanyaan yang diajukan umumnya ditemukan di baris kedua percakapan tersebut. **Ingatlah, bahwa jawaban yang benar biasanya adalah *restatement* (pernyataan kembali suatu maksud yang sama dengan menggunakan bentuk lain) dari kata kunci atau gagasan dari baris kedua percakapan.** Jadi, setelah mendengarkan baris kedua percakapan, pikirkanlah *restatement* yang mungkin muncul. **Perhatikan baik-baik pilihan jawaban yang tersedia, lalu pilih jawaban yang menurut anda paling benar.** Jika Anda ragu, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling masuk akal. Jangan sampai tidak menjawab karena ragu, dan jangan meninggalkan jawaban tanpa diisi, karena tidak ada pengurangan poin jika jawaban salah. **Meskipun Anda tidak mengerti dengan apa yang dibicarakan secara keseluruhan, Anda tetap bisa menemukan jawaban benar**, dengan strategi: Jika Anda hanya mengetahui beberapa kata atau ide pokok dari baris kedua (apa yang disebutkan oleh Pembicara kedua), pilihlah jawaban yang mengandung *restatement* dari ide pokok tersebut.

Bagian kedua dari tes ToEFL adalah *Structure and Written Expression*. Bagian ini terdiri dari empat puluh (40) pertanyaan yang harus diselesaikan dalam durasi waktu dua puluh lima (25) menit. Ada dua jenis pertanyaan dalam bagian ini: ***Structure*** (pertanyaan 1-15) terdiri dari lima belas kalimat yang salah satu bagiannya dikosongkan. Setiap kalimat diikuti oleh empat pilihan jawaban. Pilih jawaban yang tepat secara gramatikal guna melengkapi bagian kosong dari kalimat tersebut (*Sentence Completion*).

***Written Expression*** (pertanyaan 16-40) terdiri dari dua puluh lima kalimat yang empat kata atau kelompok katanya digarisbawahi. Pilihlah mana dari kata atau kelompok kata yang digarisbawahi tersebut yang diidentifikasi sebagai struktur yang salah (*Recognizing Grammatical Mistakes*).

petunjuk/instruksi pengerjaan soal. Karena petunjuk pengerjaan pada prinsipnya sama, Anda tidak perlu menghabiskan waktu untuk membaca pada saat tes; kenali dan pahami petunjuknya sebelum hari tes.

Bersikaplah tenang dan fokus meskipun tema bacaan yang diberikan belum Anda kenali. Jawaban dari setiap pertanyaan ada di dalam bacaan/teks yang diberikan; Bacalah pertanyaan terlebih dahulu sehingga Anda dapat langsung mencari jawabannya dalam teks dengan menggunakan kata kunci yang ada; Bacalah teks untuk mencari gagasan utama. Anda tidak perlu membuang-buang waktu untuk membaca teks dari awal sampai akhir secara detil; Bacalah sekilas dan amati kalimat pertama dari masing-masing paragraf; Identifikasi kata benda dan kata kerja yang penting; Baca dengan cermat dan tandai poin utama berupa nama, definisi, simpulan, angka, dan tempat; Jika Anda menemui kesulitan dalam memahami arti suatu kata, tebaklah jawaban yang mungkin benar. Anda dapat kembali ke soal tersebut jika masih ada waktu; dan lengkapi seluruh jawaban sebelum waktu habis. Dalam tes TOEFL tidak ada pengurangan nilai untuk jawaban yang salah. Oleh karena itu isi seluruh jawaban yang mungkin dapat menaikkan skor.

Berikut contoh soal *listening*:

Why is Barbara feeling so happy?

M: She just started working in a real estate agency.

**N: What does the man say about Barbara?**

- (A) She always liked her work in real estate.
- (B) She began a new job.
- (C) She just bought some real estate.
- (D) She bought a real estate agency.

M: Was the concert well-received?

W: The audience applauded for a long time after the performance.

**N: What does the woman mean?**

- (A) The performance went on for a long time.
- (B) There was applause throughout the performance.
- (C) The people clapped on and on after the concert.
- (D) The audience waited for a long time.

Dalam tes ToEFL, ada bagian *Structure and Written Expression* menguji kemampuan dalam memahami struktur kalimat yang tepat dalam Bahasa Inggris. Pertanyaan pada bagian ini merupakan pilihan ganda, pilih salah satu jawaban paling tepat yang melengkapi kalimat.

Contoh:

\_\_\_\_\_ is taking a trip to New York.

- (A) They (C) The woman
- (B) When (D) Her

Pada contoh ini, bisa diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki kata kerja *is taking* yang membutuhkan subjek. Jawaban (B) dan (D) tidak tepat karena *when* dan *her* bukan subjek. Jawaban (A), *they* adalah subjek namun *they* merupakan subjek jamak sedangkan kata kerjanya untuk subjek tunggal. Jawaban yang tepat adalah (C); *the woman* adalah subjek tunggal.

Jack Dorsey, the co-inventor of Twitter, recently invented a gadget called the Square. It is a small plug-in attachment to your mobile phone that allows you to receive credit card payments. The idea originated from Dorsey's friend Jim Mc Kelvey who was unable to sell some glass work to a customer

because he couldn't accept a particular card being used. Accepting credit card payments for something you are selling is not always easy, especially if you are mobile like a tradesman, delivery service or a vendor at a trade show. The Square works in a simple way; it uses a small scanner that plugs into the audio input jack on a mobile device. It reads information on a credit card when it is swiped. The information is not stored on the device but is encrypted and sent over secure channels to banks. It basically makes any mobile phone a cash register for accepting card payments. As a payer, you receive a receipt via email that can be instantly accessed securely online. You can also use a text message to authorize payment in real time. Bentuk pertanyaannya seperti berikut.

What is the topic of the passage?

- (A) An introduction to an inventor named Jack Dorsey.
- (B) The story behind a new invention.
- (C) A description of a new gadget and its background.
- (D) A scanner which is square in shape.

Bentuk pertanyaan lainnya bisa seperti berikut ini.

What is the main idea of the second paragraph?

- (A) Making ways for the Square.
- (B) How to scan a mobile device.
- (C) The function of a scanner.
- (D) How the Square works

Metode yang digunakan untuk meningkatkan skor TOEFL ini adalah melalui pembelajaran jarak jauh dengan tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. Pembuatan Materi Pelatihan
2. Sosialisasi Teknik Belajar Toefl
3. Pengiriman Materi dan Strategi
4. Pelatihan Struktur via zoom
5. Pelaksanaan tes toefl
6. Pengumuman hasil tes
7. Reviu materi
8. Tes ulang

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan. Sebelum masuk pada tahapan pembuatan video tutorial, video tutorial ini dibuat untuk dipelajari siswa sebelum siswa masuk pelatihan. Tahap kedua adalah sosialisasi video tutorial yakni memeberikan gambaran bagaimana menggunakan video tutorial untuk pelatihan Toefl. Tahap ketiga adalah pengiriman strategi-strategi belajar TOEFL. Tahap berikutnya adalah pelatihan TOEFL melaluizoom. Setelah pembelajaran atau pelatihan TOEFL tahap berikutnya adalah pelaksanaan tes TOEFL. Selesai pelatihan TOEFL dilakukan tahappelaksanaan tes TOEFL untuk mengukur kemampuan TOEFL Langkah keenam pengumuman nilai hasil tes untuk diketahui para siswa. Tahap berikutnya adalah reviu materi yakni melihat soal-soal yang banyak dianggap salah. Selanjutnya, melaksanakan tes ulang dan pembuatan hasil tes dan diakhiri dengan kegiatan penyerahan simbolis hasil TOEFL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan dari proses pelatihan ini, ditemukan beberapa kasus kesulitan beberapa topik materi yang dialami siswa seperti dalam bidang listening: model pertanyaan yang menentukan *What will probably happen next* (Apa yang akan terjadi selanjutnya), berdasarkan petunjuk yang terdapat dalam percakapan. Woman : Are you going to read those books here in the library?

Man : I think I'd rather check them out now and take them home.

Narrator : What will the man probably do next?

Pilihannya:

- (A) Sit down in the library
- (B) Look for some more books
- (C) Return the books to the shelves
- (D) Go to the circulation desk

Pembicara kedua menyebutkan bahwa dia ingin mengecek buku tersebut (*check them out now*). Seperti yang diketahui bersama, jika ingin mengecek ketersediaan sebuah buku di perpustakaan, kita harus mendatangi bagian sirkulasi (*circulation desk*), sehingga jawaban yang tepat untuk soal tersebut adalah (D). Bentuk soal seperti ini masih banyak siswa keliru menjawab. Dalam dialog itu ada pernyataan bahwa laki-laki itu ingin mengecek buku itu berarti hal yang dilakukan berikutnya adalah mengecek ketersediaan buku tersebut. Model soal seperti ini perlu diberikan logika berpikir siswa untuk melihat keterkaitan sebuah peristiwa yang berdampak terhadap peristiwa selanjutnya.

Kendala yang berkaitan dengan struktur dan ekspresi tertulis seperti berikut. Siswa kesulitan dalam menentukan bagian-bagian struktur kalimat seperti subjek, predikat, atau objek. Salah satu contoh sebuah objek dari preposisi dapat menimbulkan kebingungan dalam bagian Struktur karena bisa terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi subjek dari suatu kalimat (Azar, 1989).

Contoh

With his friend \_\_\_\_\_ found the movie theater.

- (A) Has
- (B) he
- (C) later
- (D) when

Pertama-tama, coba perhatikan subjek dan kata kerja pada contoh di atas. Dapat dilihat terdapat kata kerja *found* namun tidak terdapat subjek.[1] Jangan berpikir bahwa *friend* adalah subjeknya; *friend* merupakan objek setelah preposisi *with*. Suatu kata benda tidak bisa menempati fungsi subjek dan objek secara bersamaan. Karena kalimat ini memerlukan subjek, jawaban (B), *he*, merupakan jawaban terbaik. Jawaban (A), (C), dan (D) tidak tepat karena mereka tidak bisa menjadi subjek karena bukan kata benda.

Hal penting yang harus diingat mengenai objek dari preposisi adalah bahwa: preposisi disertai oleh kata benda atau kata ganti benda yang sering disebut sebagai objek preposisi. Jika suatu kata merupakan objek preposisi, maka kata tersebut bukan merupakan subjek dari kalimat.

Melalui penjelasan dan diskusi yang dilakukan secara interaktif, akhirnya siswa dapat memahami dan mencermati lebih teliti struktur dalam sebuah kalimat.

Kasus terakhir yang dialami pada saat bagian materi membaca seperti yang berkaitan dengan *Details* adalah pertanyaan yang menyangkut rincian pada fakta atau data tertentu yang terdapat dalam paragraf; ***details stated dan unstated***. *Stated* artinya dinyatakan atau informasi yang ditanyakan terdapat dalam teks. Sebaliknya, *unstated* artinya informasi yang tidak terdapat dalam teks. Sedangkan *Inferences* adalah informasi yang tidak dinyatakan tapi terdapat dalam teks secara tersirat. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan *inferences*. Siswa lebih banyak memfokuskan dirinya pada teks yang eksplisit. Namun, dengan cara dilatih membuat *inferences*, akhirnya siswa semakin mengerti dan mendapatkan pencerahan bahwa jawaban tidak harus eksplisit dalam teks bacaan (Sharpe, 2020)

## SIMPULAN

Pelatihan TOEFL yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Panyingkiran Majalengka merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para siswa dalam mengenal karakter-karakter soal yang disajikan dalam sebuah tes TOEFL. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan strategi belajar TOEFL, tetapi melalui pelatihan ini siswa semakin tertarik dan lebih menguasai cara efektif belajar dan menjawab soal-soal yang ada dalam tes TOEFL.

Hal ini terlihat dari hasil peningkatan skor tes awal dan tes akhir. Selain itu peningkatan terjadi pada saat dilakukan remedial bagi siswa yang memperoleh skor di bawah tiga ratus. Semua peserta di akhir kegiatan mencapai skor empat ratus. Target skor yang ditetapkan dalam pelatihan ini tidak terlalu tinggi karena disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Majalengka. Pada akhir pelatihan, para instruktur TOEFL menjelaskan pula bahwa TOEFL bisa bermanfaat untuk melamar pekerjaan tertentu dan dapat digunakan untuk kepentingan akademik yakni sebagai syarat untuk mengikuti jenjang pendidikan tertentu.

Hal yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran materi TOEFL adalah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran turut memberikan kontribusi positif dalam pencapaian prestasi siswa (Rusman, 2010). Pada saat pengajar atau instruktur menyampaikan materi teknik pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas sehingga seorang pengajar bisa melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Purwanto: 1995).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Komputer Indonesia, Prof. Dr. Ir. H. Eddy Soeryanto Soegoto, M.T. yang telah mendanai seluruh kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azar, Betty S. (1989). *Understanding and using English grammar*. Prentice Hall Regent.
- Nababan, Sri Utari S., (1993). *Metodologi pengajaran bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, M. Ngalim. (1995). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sardiman. (2005). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sharpe, Pamela J. 2020. *TOEFL iBT*. Barrons Educational Series.
- TIM TOEFL ELC-International. (2018). *The king TOEFL*. Bintang Wahyu.